Jurnal Pendidikan MIPA
Volume 15. Nomor 4, Desember 2025 | ISSN: 2088-0294 | e-ISSN: 2621-9166
https://doi.org/10.37630/jpm.v15i4.3510

Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Berbasis *Lesson Study* terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas X di SMAN 3 Bone

Swellmy[1),*], Sri Wahyuni[1)], Sitti Asmah[1)]

[1)]Universitas Muhammadiyah Bone

*Coresponding Author: sswellmy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keterampilan komunikasi siswa dalam memahami konsep biologi akibat penggunaan model atau metode konversional yang kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Inquiry Learning* berbasis*Lesson Study* terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas X di SMAN 3 Bone. Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dan tipe *One Group Pretest-Posttest Design* digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian adalah kelas X.9 dengan jumlah responden sebanyak 34 partisipan dilibatkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang terapkan yaitu pemberian *Pra* dan *Pasca* angket keterampilan komunikasi siswa bersama dengan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS Versi 23. Berdasarkan hasil penelitian, data memiliki distribusi normal dan bersifat homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan memperlihatkan sig (0,000) < 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Ini berarti bahwa dampak penggunaan model pembelajaran *Inquiry Learning* berbasis *Lesson Study* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan komunikasi siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh para pendidik dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Inquiry Learning*; *Lesson Study*; Keterampilan Komunikasi; Siswa Kelas X; SMAN 3 Bone

Received: 25 Sep 2025; **Revised**: 30 Oct 2025; **Accepted**: 5 Nov 2025; **Available Online**: 7 Nov 2025

This is an open access article under the CC - BY license.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa**.** Berdasarkan observasi awal, keterampilan komunikasi siswa kelas X di SMAN 3 Bone masih tergolong rendah, terutama dalam mengemukakan gagasan dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Guna mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan *Inquiry Learning* yang berkolaborasi dengan pendekatan *Lesson Study* sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Melalui pendidikan, setiap individu diberi peluang untuk tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, aktif, bertanggung jawab, serta memiliki nilai-nilai sosial dan spiritual. Pendidikan diselenggarakan secara sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guna mendukung tercapainya proses pembelajaran yang optimal. Tujuan utama proses pendidikan adalah mengoptimalkan potensi siswa secara menyeluruh, mencakup aspek keimanan, penguasaan diri, kepribadian, moral, dan keterampilan hidup yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat (Sadewo et al., 2021).

Dalam ranah pembangunan bangsa, pendidikan menjadi pilar yang sangat penting, karena perkembangan zaman menuntut peningkatan kualitas peserta didik secara berkelanjutan. Untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, diperlukan kehadiran pendidik yang profesional, yakni guru yang memiliki kapasitas mengajar yang mumpuni serta mampu mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara optimal dan terarah. Kualitas seorang pendidik mencerminkan karakteristik, kemampuan, dan wawasan yang

ISSN: 2088-0294 | e-ISSN: 2621-9166
https://doi.org/10.37630/jpm.v15i4.3510

diterapkan dalam kegiatan pembelajaran; guru yang tidak cukup hanya menguasai materi pembelajaran, melainkan juga harus mampu menjadi pembimbing, pemberi motivasi, serta penggerak semangat belajar bagi siswa.Dengan demikian, kualitas guru menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah, karena tenaga pendidik yang memiliki kualitas tinggi berkontribusi positif terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik dan menentukan arah masa depan mereka (Alifah, 2021).

Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan model pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru. Dalam model seperti ini, siswa hanya berperan sebagai pendengar, pencatat, dan penerima informasi, sehingga tidak terbiasa berpikir kritis atau mengembangkan ide. Beberapa guru bahkan cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton tanpa mempertimbangkan perbedaan tujuan setiap materi (Gunardi, 2020).

Situasi tersebut menandakan perlunya transformasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa harus dilibatkan secara aktif sebagai subjek pembelajaran, bukan hanya sebagai objek. Guru diharapkan berperan sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif, bukan satu-satunya pusat pengetahuan. Sayangnya, banyak guru masih memanfaatkan metode ceramah serta menjadikan buku teks sebagai sumber belajar utama, yang mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dan berpusat pada guru (Fahmi et al., 2021).

Salah satu keterampilan penting yang perlu ditumbuhkan dalam diri siswa adalah kemampuan berkomunikasi. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pemahaman, menyampaikan argumen, dan menjawab pertanyaan berjalan secara efektif. Akan tetapi, sejumlah siswa masih mengalami hambatan dalam berbicara secara jelas, percaya diri, dan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan teman sebaya. Ketika mereka diminta melakukan presentasi, sering kali muncul tanda-tanda kurang percaya diri, pengucapan yang tidak tepat, hingga ketidakmampuan menjaga kontak mata. Padahal, komunikasi yang baik sangat penting dalam membangun interaksi positif antar siswa dan mendukung kerja sama di lingkungan belajar (Laili & Asari, 2024).

Berdasarkan pengamatan presentasi, diskusi kelompok, atau hasil angket yang diberikan di SMA Negeri 3 Bone memperkuat fakta tersebut, di mana sebagian besar siswa masih belum mampu menyampaikan gagasan dan pendapat secara efektif. Situasi ini terjadi karena kurangnya kesempatan dalam proses pembelajaran yang memungkinkan mereka melatih keterampilan komunikasi. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah penerapan pembelajaran *Inquiry Learning*, yang memungkinkan mendorong siswa untuk terlibat aktif melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, dan menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Model pembelajaran memegang peranan penting dalam menetukan keberhasilan proses pembelajaran. Model tersebut berfungsi sebagai pedoman yang memuat tahapan-tahapan sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pemilihan model yang sesuai dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama kegiatan belajar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar mereka (Febrianti et al., 2023).

Model *Inquiry Learning* dinilai tepat untuk mengembangkan keterampilan komunikasi karena mendorong keterlibatan aktif siswa dalam penyelidikan serta penyelesaian masalah. Proses ini memungkinkan siswa berpikir kritis dan mengemukakan ide-ide mereka dengan percaya diri. Untuk memaksimalkan efektivitasnya, *Inquiry Learning* dapat diintegrasikan dengan strategi *Lesson Study*, di mana guru secara kolaboratif merencanakan, mengamati, dan merefleksikan proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pengajaran (Yofamella & Taufik, 2020).

Model pembelajaran *Inquiry Learning* menuntut keterlibatan aktif seluruh kemampuan siswa dalam proses mencari dan meneliti, sehingga mereka dapat membangun penemuan secara mandiri dan penuh keyakinan. Dengan demikian, model ini menekankan pengembangan kemampuan siswa melalui pendekatan sistematis dan analitis, yang pada akhirnya memungkinkan terbentuknya pengetahuan hasil dari proses eksploasi pribadi (Setiawan & Airlanda, 2023).

ISSN: 2088-0294 | e-ISSN: 2621-9166
https://doi.org/10.37630/jpm.v15i4.3510

Menurut Sanjaya 2006, dalam (Prasetiyo & Rosy, 2020), model pembelajaran *Inquiry Learning* terdiri atas beberapa tahapan yang menjadi acuan dalam dalam penerapan di kelas. Tahapan-tahapan tersebut meliputi orientasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, serta penarikan kesimpulan. Dengan melalui tahapan-tahapan tersebut, model pembelajaran *Inquiry Learning* mampu menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, rasa ingin tahu, serta keterampilan komunikasi siswa, karena mereka terlibat langsung dalam proses menemukan serta mengembangkan pemahaman melalui proses belajar mandiri.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru kerap menghadapi berbagai permasalahan yang memerlukan solusi bersama. Untuk menanganinya, guru berkolaborasi dalam suatu forum guna berdiskusi dan mencari penyelesaian terbaik. Salah satu cara yang efektif ialah melalui penerapan *Lesson Study*, yaitu pendekatan yang memungkinkan guru merancang, mengamati, dan merefleksikan pembelajaran secara kolaboratif agar kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat (NUR et al., 2023).

Lesson Studyi merupakan proses kolaboratif yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui identifikasi dan perbaikan masalah pengajaran. Kegiatan ini meliputi perancanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi pembelajaran secara bersama. Melalui proses tersebut, guru dapat mengembangkan profesionalisme serta keterampilan kolaboratif, berfikir kritis, kreatif, dan komunikatif (Suharyadi, 2021).

Kombinasi antara *Inquiry Learning* dan *Lesson Study* menjadi strategi pembelajaran yang mampu menjawab tantangan rendahnya keterampilan komunikasi siswa. Dalam pendekatan ini, siswa dituntut aktif dalam mengemukakan ide dan mencari solusi terhadap permasalahan, sementara guru berperan sebagai fasilitator. *Lesson Study* sendiri membantu guru menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan belajar siswa secara lebih tepat (Nurhaliza et al., 2023).

Oleh karena itu, model pembelajaran *Inquiry Learning* berbasis *Lesson Study* bukan sekedar mendukung siswa menjadi komunikator lebih unggunl, melainkan juga mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih kolaboratif, partisipatif, dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra eksperimen (*Pre Experimental Design*). Pra eksperimen (*Pre Experimental Design*) hanya menggunakan satu kelas saja yang disebut dengan kelas ekperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One Group Pretest-Postest Design* dimana desain ini menggunakan satu kelas yang dijadikan sebagai kelompok penelitian. Hasil data pengukuran sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	*Pretest*	Perlakuan	*Posttest*
Eksperimen	O_1	X_1	O_2

Dalam penelitian ini, O1 merupakan nilai pre-test yang diperoleh siswa sebelum diberikan perlakuan atau *Treatment*, yang berfungsi sebagai ukuran awal kemampuan komunikasi siswa. X1 adalah vatiabel perlakuan atau *Treatment* berupa implementasi suatu model pembelajaran *Inquiry Learning* berbasis *Lesson Study*, yang diterapkan selama proses pembelajaran. Selanjutnya, O2 merupakan nilai *Post-test* yang diperoleh siswa setelah mendapatkan intervensi pembelajaran tersebut, yang diterapkan dengan tujuan mengevaluasi tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Dengan demikian, desain *One Group Pretest-Posttest* ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa, serta mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

Penelitian tersebut telah dilaksanakan di SMAN 3 Bone, yang berlokasi di JalanJendral Gatot Subroto, Kelurahan Biru, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone.Penelitian ini telah dilaksanakan di bulan Februari pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel

ISSN: 2088-0294 | e-ISSN: 2621-9166
https://doi.org/10.37630/jpm.v15i4.3510

bebas dan variabel terikat.Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Inquiry Learning* berbasis *Lesson Study*. Sedangkan variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah jenis variable yang dipengaruhi karena adanya perlakuan dari variabel bebas (*Independen Variable*).Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan komunikasi siswa.

Dalam penelitian, instrumen digunakan untuk mengumpulkan data.Penelitian ini menggunakan instrument angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 Bone tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 12 kelas dengan jumlah siswa 419 orang.

Tabel 2. Populasi siswa Kelas X SMAN 3 Bone

No	Kelas	Jumlah
1	X.1	36
2	X.2	34
3	X.3	36
4	X.4	34
5	X.5	32
6	X.6	35
7	X.7	36
8	X.8	35
9	X.9	34
10	X.10	35
11	X.11	36
12	X.12	36
Jumlah		419

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik teknik *Purposive Sampling. Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti secara sengaja memilih subjek atau unit sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.Sampel yang diambil yaitu kelas X.9 dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* Berikut ini tabel sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X.9 SMA Negeri 3 Bone, yang berjumlah 34 orang. Dengan demikian, seluruh sampel penelitian terdiri dari 34 siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran sekaligus menjadi subjek dalam proses pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan instrumen yang digunakan maka teknik pengumpulan data dipakai untuk memperoleh informasi atau data dari sumber spesifik dalam bentuk angket yang telah melalui uji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa butir-butir pernyataan layak digunakan dan mampu menghasilkan data yang konsisten. Angket tersebut terlebih dahulu kepada kelas eksperimen sebelum perlakuan (*Pra*) serta sesudah perlakuan diberikan (*Pasca*). Angket tersebut terdiri dari 25 pernyataan, serta terdapat positif (pernyataan yang efektif) dan negative (pernyataan kurang efektif). Pernyataan 1-5 tentang kemampuan menggunakan bahasa dengan jelas dan mudah dipahami, pernyataan 6-10 tentang berbicara dengan artikulasi yang baik, pernyataan 11-15 tentang menyesuaikan gerak tubuh dan mimik wajah dengan koneks pembicaraan, pernyataan 16-20 tentang menguasai topik yang sedang dibahas, dan pernyataan 21-25 tentang pemilihan kata dengan tepat. Dokumetasi bertujuan untu menyediakan informasi yang mendukung temuan serta mengidentifikasi sumber terpercaya, diikuti dengan pengumpulan data, dan pengolahan data.

Hasil pengumpulan data dari penelitian ini dianalisis dengan menerapkan teknik analisis deskriptif, yakni kegiatan statistik yang berkaita dengan pengumpulan dan penyajian data untuk memberikan gambaran tentang karakteristik dasar dari masing-masing variabel. Sementara itu, analisis statistik inferensial, yakni teknik yang digunakan untuk mendapatkan kesimpulan tentang populasi berdasarkan

ISSN: 2088-0294 | e-ISSN: 2621-9166
https://doi.org/10.37630/jpm.v15i4.3510

data diperoleh dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Terdiri dari 3 jenis uji yaitu analisis normalitas, analisis homogenitas, dan penguji hipotesis (*Paired Sample Test).*

Tabel 3. Kategorisasi Keterampilan Komunikasi (Istiqomah, 2024)

Skor	Kategori
81-100	Sangat Setuju
61-80	Setuju
41-60	Netral
21-40	Tidak Setuju
0-20	Sangat Tidak Setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Pra Experimental Design* yang telah dilaksanakan di SMAN 3 Bone. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas dan dilaksanakan selama 4 sesi pertemuan tatap muka dan 2 kali pemberikan angket pada materi bioteknologi.Sampel penelitian terdiri dari kelas X.9 yang memiliki 34 siswa.Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Inquiry Learning* berbasis *Lesson Study*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan komunikasi. Data keterampilan komunikasi siswa diperoleh dari instrumen yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi siswa dengan menggunakan *Pra* yang diberikan sebelum perlakuan dan *Pasca* setelah dilakukan pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* berbasis *Lesson Study*.

Tabel 4. Statistik deskriptif *Pra* pembelajaran siswa kelas X.9 di SMAN 3 Bone

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	34
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	95
Rata-rata (Mean)	79,62
Rentang (Range)	30
Standar Deviasi	8,08
Median	78,50
Modus	75

Berdasarkan data dalam tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata perolehan angket sebesar 79,62, sedangkan nilai tengah 78,50 serta nilai tertinggi yang diperoleh oleh oleh peserta didik yakni dengan nilai 75. Standar deviasi senilai 8,08 yang mengindikasikan bahwa standar deviasi jauh lebih kecil daripada rata-rata skor. Berdasarkan tabel 5, modus sebesar 75 menunjukkan nilai yang paling sering muncul, sedangkan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 65. Selanjutnya, untuk mengetahui nilai distribusi dan presentase hasil *Pra* pembelajaran dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 5. Distribusi frekuensi dan persentase keterampilan komunikasi siswa di SMAN 3 Bone.

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	81-100	14	41%	Sangat Setuju
2	61-80	20	59%	Setuju
3	41-60	0	0%	Netral
4	21-40	0	0%	Tidak Setuju
5	0-20	0	0%	Sangat Tidak Setuju
	Jumlah	34	100%	

ISSN: 2088-0294 | e-ISSN: 2621-9166
https://doi.org/10.37630/jpm.v15i4.3510

Berdasarkan tabel 6 diatas mengindikasikan bahwa dari 34 siswa sebelum diberikan perlakuan terdapat 14 (41%) siswa yang termasuk dalam kategori sangat setuju. Kategori setuju terdapat 20 (59%) siswa, sedangkan kategori terdapat siswa yang memperoleh kategori tersebut.

Tabel 6 Data statistik *Pasca* pembelajaran siswa kelas X.9 SMAN 3 Bone

Stastik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	34
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	100
Rata-rata (mean)	85
Rentang (range)	30
Standar Deviasi	7,30
Median	85
Modus	91

Berdasarkan Tabel 7, rata-rata dan nilai tengah angket adalah 85, dengan skor terbanyak 91. Standar devisi sebesar 7,30 menunjukkan bahwa standar divisi sangat dibandingkan dengan rata-rata. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 100 sedangkan nilai terendah yang diperoleh sebesar 70 dan rentang nilai antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 30.

Tabel 7. Distribusi frekuensi dan persentase data keterampilan komunikasi *Pasca* siswa kelas X.9

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	81-100	25	74%	Sangat Setuju
2	61-80	9	26%	Setuju
3	41-60	0	0%	Netral
4	21-4-	0%	0%	Tidak Setuju
5	0-20	0%	%	Sangat Tidak Setuju
	Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel 8 distribusi frekuensi dan persentase keterampilan komunikasi siswa dengan perlakuan model *Inquiry Learning* dengan berbantuan *Lesson Study* pada mata pelajaran biologi dengan jumlah siswa 34 siswa diperoleh, bahwa 25 orang siswa mendapatkan kategori sangat setuju dengan persentase 74 % dan 9 orang siswa memperoleh kategori setuju dengan persentase 26%.

Pembahasan

Penelitian ini tujuan untuk menalaah sejauh mana penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* berbasis *Lesson Study* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas X.9. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa penerapan model tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan komunikasi siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan rata-rata skor angket keterampilan komunikasi sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan. Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa penggunaan pendekatan *Inquiry Learning* maupun *Lesson Study* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi serta rasa percaya diri peserta didik. Selain itu, hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa lebih aktif dalam proses menemukan dan memahami konsep secara mandiri, sehingga kemampuan mereka dengan mengemukakan ide, baik secara lisan maupun tulisan, mengalami peningkatan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis inkuiri tidak hanya memperdalam pemahaman konsep, tetapi juga berperan dalam mengembang keterampilan komunikasi dan interaksi sosial siswa secara nyata.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, nilai rata-rata keterampilan komunikasi siswa tercatat sebesar 79,62 dan tergolong dalam kategori setuju. Setelah diterapkannya model *Inquiry Learning* berbasis *Lesson Study*,

ISSN: 2088-0294 | e-ISSN: 2621-9166
https://doi.org/10.37630/jpm.v15i4.3510

rata-rata nilai meningkat menjadi 85, yang masuk dalam kategori sangat setuju. Kenaikan 5,38 poin menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan komunikasi siswa dan keberhasilan model pembelajaran dalam menciptakan suasana belajar partisipatif.

Dari lima indikator yang diukur, kejelasan bahasa menjadi aspek tertinggi dalam angket pra-pembelajaran dengan nilai rata-rata 16,32. Data ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran awal terhadap pentingnya menyampaikan informasi secara jelas.Namun, setelah pembelajaran berlangsung, indikator dengan peningkatan tertinggi bergeser ke artikulasinya yang jelas, yang memperoleh skor rata-rata 18. Kemampuan artikulasi yang baik dinilai penting dalam proses komunikasi karena mendukung siswa dalam menyampaikan ide, gagasan, serta pendapat mereka secara tepat dan mudah dipahami.

Peningkatan keterampilan komunikasi ini erat kaitannya dengan penerapan model *Inquiry Learning* berbasis *Lesson Study* yang menekankan peran aktif siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan, berpikir kritis, serta berkomunikasi dengan teman sebaya. Kegiatan belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif ini memberikan kontribusi dalam membangun rasa percaya diri mereka, khususnya dalam menyampaikan ide dan pendapat di lingkungan kelas. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa berpengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan komunikasi (Rukmini et al., 2024) (Nurdiansyah et al., 2021).

Lebih lanjut, analisis data melalui pemanfaatan dukungan software SPSS menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal berdasarkan uji *Shapiro-Wilk*, dengan nilai signifikansi pada data *Pra* dan *Pasca* pembelajaran setiap nilai yang diperoleh lebih tinggi dari 0,05. Selain itu, hasil uji homogenitas memperlihatkan bahwa data yang digunakan berasal dari populasi dengan karakteristik yang homogen ($p = 0{,}423 > 0{,}05$), memperkuat validitas generalisasi hasil penelitian. Uji hipotesis juga menunjukkan bahwa nilai signifikan (*p*) adalah 0,000 sebagai nilai yang lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Secara umum, penerapan model *Inquiry Learning* berbasis *Lesson Study* efektif dalam mendorong peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Dengan menciptakan ruang belajar yang mendukung kolaborasi, diskusi, dan penyampaian gagasan secara aktif, model ini membantu siswa tidak hanya dalam aspek verbal seperti kejelasan bahasa dan artikulasi, artikulasi jelas, pilihan kata tepat, penguasaan topik, dan ekspresi dan gerak tubuh. Tetapi juga dalam penguasaan materi serta keberanian mereka untuk terlibat secara aktif dalam diskusi.

Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Inquiry Learning* berbasis *Lesson Study* berkontribusi secara signifikan guna meningkatkan berkomunikasi peserta didik kelas X.9 di SMA Negeri 3 Bone. Peningkatan ini terjadi karena model tersebut mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan refleksi dalam *Lesson Study* membantu guru memperbaiki strategi pembelajaran, sehingga interaksi dan komunikasi antar siswa menjadi lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Inquiry Learning* dengan keterampilan komunikasi siswa. Dari hasil pengolahan data menggunakanaplikasi SPSS versi 23 diperoleh nilai rata-rata sebelum perlakuan sebesar 79,62 dengan kategori setuju. Sedangkan setelah penerapan mode;l pembelajaran diperoleh nilai sebesar 85 dengan kategori sangat setuju. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* berbasis *Lesson Study* meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas X.9 di SMA Negeri 3 Bone

Daftar Pustaka

Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara

ISSN: 2088-0294 | e-ISSN: 2621-9166
https://doi.org/10.37630/jpm.v15i4.3510

Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, *5*(1), 113. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968

Fahmi, M., Wiguna, S., & Hasbullah, H. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *02*(04), 134–140.

Febrianti, N., Wahyuni, S., & Muliana, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Dalam Pembelajaran Biologi Terhadap Kemampuan Metakognitif Dan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 13 Bone. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, *14*(4), 483–493.

Gunardi. (2020). Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, *3*(3), 2288–2294.

Istiqomah, I. (2024). Model Virtual Laboratory Science Investigation untuk Meningkatkan Kompetensi Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(1), 266–277. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1905

Laili, N., & Asari, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keterampilan Komunikasi Lisan Siswa SD. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(5), 4956–4960. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4471

NUR, H. M., SUNDARI, S., & NUR, T. D. (2023). Pengaruh Lesson Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Smpn 3 Kota Ternate Pada Materi Perkembangbiakan Tumbuhan. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, *2*(4), 407–412. https://doi.org/10.51878/teacher.v2i4.1918

Nurdiansyah, S., Sundayana, R., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis serta Habits Of Mind Menggunakan Model Inquiry Learning dan Model Creative Problem Solving. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *10*(1), 95–106. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.861

Nurhaliza, Fitri, & Guna, U. E. (2023). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY LEARNING BERBANTUAN MEDIA LINGKUNGAN ALAM TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V SEKOLAH DASAR*. *8*(1), 92–105.

Prasetiyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *9*(1), 109–120. https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120

Rukmini, R. D., Sari, D. P., Nasution, A. R., & Curup, I. (2024). *Model Pembelajaran PAI Berbasis Neurosains : Inquiry Learning Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri*. *2*, 35–43.

Sadewo, D. S., Rosmalah, & Makmur, N. (2021). Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak dalam Mengerjakan Perkerjaan Rumah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *1*(2), 59–66.

Setiawan, T. A., & Airlanda, G. S. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Educatio*, *9*(4), 2043–2051. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5751

Suharyadi, D. T. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik Pada Kurikulum 2013 Melalui Lesson Study Di Sdn Sumbersari 3 Maesan Bondowoso. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *8*(2), 203–219. https://doi.org/10.47668/pkwu.v8i2.147

Yofamella, D., & Taufik, T. (2020). Penerapan Model Inquiry Learning Dalam Di Kelas Iii Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, *8*, 159–172.